

**STRATEGI DAKWAH PENYULUH AGAMA ISLAM PADA
MASA PANDEMI**

(Studi Kasus di Kelurahan Tes Kecamatan Lebong Selatan)

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Pada Ilmu Dakwah**



OLEH:

SUDY FITRAH

NIM: 16521020

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

2021

PENGAJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth.

Bapak Dekan FUAD Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Di-

Curup

Assalamua'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah mengadakan perbaikan dan pemeriksaan sepenuhnya maka kami berpendapat skripsi:

Nama : Sudy Fitrah

NIM : 16521020

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Prodi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Judul : **Strategi Dakwah Penyuluh Agama Islam Pada Masa Pandemi**

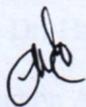
Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini dibuat dengan sebenar-benarnya atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Curup, 12 September 2021

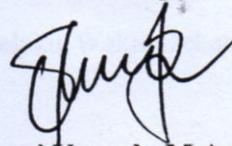
Mengetahui

Pembimbing I



Anrial, M.A
NIDN. 2003018110

Pembimbing II



Savri Yansah, M.Ag
NIP. 199010082019081001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sudy Fitrah
NIM : 16521020
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Judul : **Strategi Dakwah Penyuluh Agama Islam Pada Masa Pandemi**

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 13 September 2021

Penulis



Sudy Fitrah
NIM. 16521020



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS USULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Jln. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp.(0732) 21010-21759 Fax 21010

Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: **349** /In. 34/FU/PP.00.9 / 09 / 2021

Nama : **Sudy Fitrah**
NIM : **16521020**
Fakultas : **Ushuluddin, Adab dan Dakwah**
Prodi : **Komunikasi dan Penyiaran Islam**
Judul : **Strategi Dakwah Penyuluh Agama Islam Pada Masa Pandemi**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari Tanggal : **Rabu 15 September 2021**
Pukul : **13:00 – 14:00 WIB**
Tempat : **Gedung Aula Dakwah IAIN Curup**

Telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Bidang Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Curup, **18** September 2021

TIM PENGUJI

Ketua

Anrial, S.Sos. I., MA
NIDN. 160802016

Sekretaris

Savri Yansah, M. Ag
NIP. 19901008 201908 1 001

Penguji I

Dr. Hariya Toni, S. Sos. I., M.A
NIP. 19820510 200912 1 003

Penguji II

Nur Chollis, M.Ag
NIP. 199204 24201903 1 013



Mengetahui
Dekan

Prof. Dr. Savri Yansah, M. Pd. I
NIP. 19760415 200501 1 009

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah segala puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta ridhonya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul **“Strategi Dakwah Penyuluh Agama Islam Pada Masa Pandemi”** sholawat beserta salam senantiasa tercurahkan untuk Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya yang telah membawa akhlak dan ilmu pengetahuan bagi seluruh umat sehingga keluar dari zaman jahilliah ke zaman yang modrn serta kemajuan teknologi seperti saat ini. Skripsi ini merupakan tugas akhir penulis yang disusun guna untuk melengkapi salah satu syarat mendapatkan gelar sarjana sosial (S.Sos) pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, penulis menyadari sepenuhnya bahwa proses penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan motivasi serta bimbingan dari segala pihak. Maka dari itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag selaku Rektor Iain Curup
2. Bapak Dr. Idi Warsah, M.Pd.,I selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
3. Bapak Dr. Hariya Toni, S.Sos.I.,MA selaku Wakil Dekan I Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

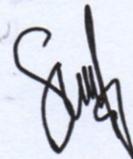
4. Bapak Savri Yansah, M.Ag selaku Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Sekaligus Pembimbing II
5. Bapak Anrial, M.A Selaku Pembimbing I
6. Bapak Fajrun Kamil, M. Kom.I selaku Pembimbing Akademik
7. Kepada kedua orang tua yang tak pernah bosan memberikan semangat dan mendo'akan saya untuk bisa menyelesaikan tugas akhir ini.
8. Seluruh dosen dan karyawan dan karyawan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Penulis menyadari masih banyak sekali kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu penulis mohon maaf kepada semua pihak yang merasa kurang berkenan akan skripsi ini. Namun dibalik itu semua saya selaku penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan yang terbaik. Kiranya tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya. Terimakasih banyak.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Curup, September 2021

Penulis



Sudy Fitrah

16521020

MOTTO

- *SELAGI LANGIT MASIH TINGGI DAN BUMI MASIH LUAS JANGAN PERNAH MENEYERAH, SELAGI ADA KESEMPATAN WAKTU.*
- *SAAT DIRIMU TERJATUH INGATLAH SATU HAL YAITU BANGKIT, DAN SAAT DIRIMU LELAH INGATLAH UNTUK TIDAK MEMAKSAKAN DIRI, SEBAB SEBUAH TUJUAN JIKA TIDAK BISA DITEMPUH DENGAN BERLARI MAKA BERJALANLAH.*

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji serta syukur kepada Allah SWT berkat limpahan rahmat dan karunia yang selalu tercurahkan kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar hingga selesai. Sholawat serta salam selalu tercurahkan atas Nabi Muhammad SAW. Dengan ini akan kupersembahkan skripsi ini kepada:

- 1. Teristimewa kepada ayahanda (Kata Ibadat) dan ibunda tercinta (Nurisa) yang senantiasa memberikan do'a dan dukungan dari awal saya menginjakkan kaki di kampus ini hingga sekarang*
- 2. Kepada saudara-saudariku: Zainal Arif, Herly, Haryoni Dan Anisa Imelda yang selalu memberikan semangat serta do'anya*
- 3. Kepada kakak ipar: Abdul Rozak, s.pd yang selalu mendukung dan menyemangati kapanpun dan dimanapun*
- 4. Kepada keponakan tercinta: Diana Marcelina, Melani, Dirly Prasetyo, Zacky Jasmando, Danil Fayik*
- 5. Seluruh keluarga besar yang tak dapat disebutkan satu persatu yang juga memberikan do'a dan motivasi*
- 6. Terima kasih kepada kedua pembimbing yang telah membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi ini bapak Anrial, M.A dan bapak Savri Yansah, M.Ag*

7. *Terima kasih kepada seluruh dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, khususnya Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam*
8. *Kepada teman-teman dan sahabatku: Fajri Hariadi, M. Yazik, Rofi Santoso, Agung Assamargandi, Priaji Martino, Panca Desima*
9. *Team HCRF (Jaya Saputra, Alfin, Fieky, Ariando, Rian Irawan)*
10. *Almamater Institut Agama Islam Negeri (Iain) Curup*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apa strategi dakwah yang digunakan oleh penyuluh agama islam di kelurahan Tes dan bagaimana penerapan serta apa saja hambatan yang dihadapi pada masa pandemi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah penyuluh Agama Islam di Kelurahan Tes. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Adapun hasil menunjukkan bahwa strategi penyuluhan atau dakwah yang diterapkan oleh penyuluh Agama Islam di Kelurahan Tes adalah strategi dakwah ceramah, diskusi secara langsung ke lapangan namun dalam hal ini pada masa pandemi kegiatan penyuluhan mempunyai hambatan dalam mengumpulkan jamaahnya, dikarenakan untuk mentaati protokol kesehatan. Walaupun demikian pemerintah tetap memberikan dukungan dan perizinan kepada penyuluh untuk melakukan kegiatan dakwah, dukungan tersebut berupa bantuan seperti diberikan fasilitas kesehatan yaitu handsanitizer, masker dan setiap satu bulan sekali kegiatan penyuluhan oleh penyuluh Agama Islam di Kelurahan Tes didampingi langsung oleh tim dari dinas kesehatan untuk menjelaskan pentingnya menerapkan 5M, memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, membawa peralatan ibadah masing-masing dan menghindari kontak fisik.

Kata kunci : Strategi, Dakwah Penyuluh Agama

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
KATA PENGANTAR	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Fokus Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	6
F. Sistematika Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Pengertian Strategi	8
B. Strategi Penyuluhan (Dakwah)	9
C. Tujuan Dakwah	14
D. Pengertian Penyuluh	15
E. Sifat-Sifat Da'i	16
F. Penugasan dan Penetapan Lokasi/Sasaran Binaan	18
G. Peran dan Fungsi Penyuluh	20
H. Metode dan Teknik Penyuluh Dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat	22
I. Agama dan Islam	27
J. Pengertian Penyuluh Agama	30
K. Penelitian Terdahulu	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	38
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	38
B. Setting dan Subjek Penelitian	39

C. Jenis dan Sumber Data	40
D. Teknik Pengumpulan Data	40
E. Teknik Analisis Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN	45
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	45
B. Visi Misi Kantor Urusan Agama (KUA) Kelurahan Tes	51
C. Hasil Penelitian.....	53
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai umat Islam kita memiliki kewajiban untuk menyampaikan ajaran Agama Islam, karena kita hidup di dunia ini merupakan khalifah yang mempunyai peran sebagai penyampai kebaikan agar umat muslim selamat di dunia hingga akhirat. Maka dari itu keberhasilan dunia dan akhirat akan kita dapat jika hidup ini berjalan sesuai dengan syariat Islam. Mengajak ke jalan yang benar dan mencegah dari kemungkaran bukanlah tugas para da'i saja, namun semua manusia yang beragama Islam berperan untuk menyampaikan kebenaran sekalipun itu sebesar biji Zahra. Kita cenderung lupa bahwa kita memiliki tugas sebagai khalifah Allah SWT, sehingga banyak dari kita mempunyai mindset atau pemahaman yang salah, yakni berdakwah hanya kewajiban para ulama saja, sebenarnya sadar atau tidak kita sering melakukan kegiatan dakwah.

Sebagian orang memiliki pemahaman bahwa kegiatan dakwah, hanyalah tugas da'i berdiri di atas mimbar dengan ceramah atau pesan-pesan dakwah. Mindset atau pemahaman seperti ini sebenarnya sudah menyimpang, karena kegiatan dakwah pada hakikatnya sangatlah luas bukan dengan ucapan semata tetapi kegiatan yang bersifat kebaikan adalah dakwah. Dakwah secara etimologi adalah masdar fi'il *da'a- yad'u*, yang artinya menyeru, memanggil, mengajak dan menjamu. Jadi, bisa diartikan sebagai seruan, panggilan, ajakan

dan jamuan. Didalam al-qur'an kata al-dak'wah dalam berbagai bentuk disebut sebanyak 211 kali.¹

Dari defenisi diatas bisa kita pahami bahwa dakwah, merupakan ajakan, panggilan, seruan kepada kebaikan dan mencegah dari kemungkaran. Dalam hal ini pengertian dakwah itu sangatlah luas, bukan hanya sekedar berdiri diatas mimbar dengan ceramah Agama saja. Berdakwah bukan hanya dilakukan oleh satu orang ataupun dua orang tapi bisa juga dilakukan oleh lembaga-lembaga, instansi, stadiun televisi hingga surat kabar.

Apalagi di era sekarang ini dengan kemajuan yang begitu pesat, media elektronik dimana-mana sehingga dimanapun dan kapanpun orang bisa melakukan dakwah, baik itu dalam bentuk tulisan, audio visual, dan lain-lain sesuai dengan kreativitas masing-masing. Selagi itu merupakan ajakan kepada kebaikan maka itu sudah bernilai dakwah. Sadar ataupun tidak kita sering melakukan aktivitas dakwah dalam kehidupan sehari-hari. Dakwah bukan hanya kewenangan ulama atau tokoh Agama. Setiap muslim bisa melakukan dakwah, karena dakwah bukan hanya ceramah Agama.² Jadi dapat dipahami bahwa dakwah memiliki cakupan yang sangat luas.

Ada banyak sekali istilah-istilah yang semakna dengan dakwah seperti tablig, nasihat, khutbah, tarbiyah, dan amar ma'ruf nahimungkar, pada dasarnya istilah ini memiliki tujuan yang sama yakni mengajak kepada

¹Ngadri Yusro Dan Hariya Toni, *Etika Komunikasi Dakwah*, (LP2 STAIN Curup, Rejang Lebong, 2013), h. 93-94

²Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jl. Tamba Raya No. 23 Rawamangun- Jakarta: Kencana, 2004), h. 2

kebaikan dengan dasar syariat Islam. Namun dalam hal ini penerapan dan metodenya saja yang berbeda, baik itu dilakukan secara terlembaga, ataupun secara umum yaitu dakwah universal siapapun dapat melakukannya.

Demi tercapainya tujuan dakwah yang begitu pokok, maka atsar atau efek dakwah merupakan langkah utama, oleh karena itu setiap aksi dakwah akan menimbulkan reaksi.³ Tujuan dakwah disini ialah harapan yang nyata dari aktivitas dakwah yang dilakukan, sehingga objek dari dakwah merealisasikan pesan-pesan dakwah dalam kehidupannya. Maka dari itu strategi dakwah berpengaruh dalam menggapai tujuan dakwah.

Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan dan merupakan sarana untuk mencapai tujuan jangka panjang. Suatu strategi mempunyai skema untuk mencapai sasaran yang dituju, strategi berasal dari bahasa Yunani *strategia* yang di artikan sebagai *the art of the general* atau seni seorang panglima yang biasanya digunakan dalam peperangan. Pernyataan ini menjelaskan strategi merupakan cara untuk mendapatkan kemenangan atau mencapai tujuan yang diharapkan.⁴

Seperti halnya di kelurahan Tes, yang memiliki jumlah penduduk yang lebih kurang 3.373 jiwa, dengan mayoritas beragama muslim. Pada saat ini juga mengikuti kebijakan pemerintah untuk tidak mengadakan perkumpulan. Seperti acara pernikahan, syukuran dan sebagainya pemerintah menekan

³Abdul Pirol, *Komunikasi Dan Dakwah Islam*, (Jl. Kaliurang Yogyakarta: CV Budi utama, 2012), h. 13

⁴Ronal Watrianthos. Dkk, *Kewirausahaan dan Strategi Bisnis*, (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020). h. 125

untuk tidak melakukan aktivitas di luar rumah secara berkerumun, Hal ini menyebabkan aktivitas masyarakat menjadi terbatas, seperti pernikahan harus mengikuti instruksi atau protokol kesehatan, harus menggunakan masker, jumlah orang saksi menjadi terbatas, acara pernikahan tidak bisa dilaksanakan jika belum memenuhi syarat dari aturan kesehatan. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana strategi dakwah yang diterapkan, oleh penyuluh Agama Islam di Kelurahan Tes, pada masa pandemi seperti sekarang ini.

Pentingnya penelitian ini dilakukan guna untuk, mengetahui bagaimana strategi dakwah penyuluh Agama Islam Di Kelurahan Tes pada masa pandemi. Serta strategi apa saja yang digunakan, dalam berdakwah pada masa pandemi ini.

Adapun strategi berdakwah yang diterapkan penyuluh Agama Islam di Kelurahan Tes pada masa pandemi, masih dengan ceramah atau penyuluhan langsung, yang menjadi objeknya adalah majelis ta'lim, taman pengajian Al-qur'an (TPQ) dan sapari Ramadhan yang mana beberapa minggu kedepan kita akan menjalani berpuasa dibulan suci Ramadhan. Penyuluhan dilakukan sebanyak dua kali dalam sepekan. Walaupun dalam masa pandemi, ternyata ceramah secara langsung yang dilakukan oleh penyuluh Agama Islam desa. Masih dapat berjalan dengan lancar namun dengan mematuhi aturan kesehatan. Selain majelis ta'lim peserta dari penyuluhan juga melibatkan para pelajar madrasah ibtida'iyah (MTS), penyuluh tidak berfokus hanya kepada

majlis ta'lim, namun juga dikalangan pelajar sebab generasi muda juga tidak kalah pentingnya untuk dibekali ilmu Agama.⁵

Ceramah merupakan pesan yang tujuannya memberikan nasehat dan petunjuk-petunjuk kepada audien yang bertindak sebagai pendengar.⁶ Selain berdakwah dengan metode ceramah oleh penyuluh Agama Islam di Kelurahan Tes mereka juga berdakwah secara bilhal atau memberikan contoh kepada para pelajar-pelajar yang menjadi peserta penyuluhan. Di Kelurahan Tes terdapat dua masjid dan dua musolah, yang mana masing-masing memiliki TPQ yang aktif. Berdasarkan beberapa teori dan fenomena yang ada peneliti tertarik meneliti strategi dakwah yang ada di penyuluh Agama di Kelurahan Tes. Subjek penelitian ini adalah penyuluh Agama di Kelurahan Tes. Kemudian penelitian ini berjudul “ **Strategi Dakwah Penyuluh Agama Islam di Kelurahan Tes Pada Masa Pandemi**”

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dibuat agar memberikan pembatasan bagi sebuah penelitian. Pada penelitian ini rumusan masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Bagaimana strategi dakwah yang digunakan penyuluh Agama Islam di Kelurahan Tes pada masa pandemi?
2. Apa saja faktor penghambat strategi dakwah penyuluh Agama Islam di Kelurahan Tes pada masa pandemi?

⁵Candra Hartawan, *Wawancara*, Tanggal 19 Maret 2021

⁶<https://duniapendidikan.co.id/pengertian-ceramah/> 10 November 2020, Diakses Pada 23 Maret 2021

C. Fokus Masalah

Berawal dari latar belakang yang diuraikan penulis secara sederhana diatas, maka penulis membatasi fokus masalah yang akan diteliti. Sehingga fokus penelitian menjadi jelas dan terarah. Hanya kepada strategi dakwah penyuluh Agama Islam di Kelurahan Tes pada masa pandemi.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi dakwah yang digunakan penyuluh Agama Islam di Kelurahan Tes pada masa pandemi.
2. Untuk mengetahui apa saja strategi dakwah yang dilaksanakan penyuluh Agama Islam di Kelurahan Tes pada masa pandemi.
3. Mengetahui apa saja faktor penghambat strategi dakwah penyuluh Agama Islam di Kelurahan Tes pada masa pandemi.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Memberikan gambaran bagaimana strategi dakwah yang dilakukan penyuluh Agama Islam di Kelurahan Tes pada masa pandemi.
2. Menjelaskan apa saja strategi dakwah yang dilakukan penyuluh Agama Islam di Kelurahan Tes pada masa pandemi.
3. Mengetahui faktor penghambat strategi dakwah penyuluh Agama Islam di Kelurahan Tes pada masa pandemi.

F. Sistematika Penelitian

BAB I Pendahuluan: Pada bab ini berisi tujuh poin. Latar belakang masalah, rumusan masalah, fokus masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

BAB II Landasan Teori: Pada bab ini menjelaskan pengertian strategi secara umum, strategi penyuluhan dakwah, penyuluh, peran dan fungsi penyuluh, Agama dan Islam, dan penyuluh Agama Islam.

BAB III Metode Penelitian: Pada bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, setting dan subjek penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pemeriksaan keabsahan data.

BAB IV Hasil Penelitian: Pada bab ini berisi tentang hasil penelitian, meliputi hasil dari wawancara yang didapatkan peneliti dari responden. Kemudian dianalisis, didiskusikan serta dihubungkan berdasarkan teori penelitian.

BAB V kesimpulan: Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Strategi

Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan.⁷ Istilah strategi pada mulanya digunakan dalam dunia kemiliteran. Strategi berasal dari Bahasa Yunani *Strategos* yang berarti jenderal atau panglima. Sehingga strategi diartikan sebagai ilmu kejenjralan atau ilmu kepanglimaannya. Strategi dalam pengertian kemiliteran ini berarti cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk mencapai tujuan perang. Tujuan perang itu sendiri tidak ditentukan oleh militer tetapi oleh politik. Sekali tujuan telah ditetapkan oleh politik, maka militer harus memenangkannya.⁸

Pada dasarnya strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan dan merupakan sarana untuk mencapai tujuan jangka panjang. Suatu strategi mempunyai skema untuk mencapai sasaran yang dituju, strategi berasal dari bahasa Yunani *strategia* yang diartikan sebagai *the art of the general* atau seni seorang panglima yang biasanya digunakan dalam peperangan. Pernyataan ini menjelaskan strategi merupakan cara untuk mendapatkan kemenangan atau mencapai tujuan yang diharapkan.⁹

⁷Pupu Saeful Rahmat, *Strategi Belajar-Mengajar*, (Surabaya: PT. Scopondo Media Pustaka, 2019). h. 2

⁸W. Gulo, *Strategi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2014). h. 1

⁹Ronal Watrianthos. Dkk, *Kewirausahaan dan Strategi Bisnis*, (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020). h. 125

Menurut Stephanie K. Marrus, strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat tercapai. Hamel dan Prahalad, strategi merupakan tindakan yang bersifat *incremental* (senantiasa meningkat) dan terus-menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan di masa depan. Maka dari itu, strategi selalu dimulai dari apa yang dapat terjadi dan bukan dimulai dari apa yang terjadi. Terjadinya kecepatan inovasi pasar yang baru dan perubahan pola konsumen memerlukan kompetensi inti (*core competencies*). Perusahaan perlu mencari kompetensi inti didalam bisnis yang dilakukan.¹⁰

Dari berbagai pengertian dan sudut pandang di atas, maka dapat penulis ambil kesimpulan. Strategi adalah suatu upaya atau langkah-langkah yang digunakan untuk mencapai suatu target yang telah ditentukan oleh seseorang atau organisasi, dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.

B. Strategi Penyuluhan (Dakwah)

Metode atau strategi dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah Islam. dalam menyampaikan suatu pesan dakwah metode atau strategi sangat penting perannya, karena suatu pesan walaupun baik, tetapi disampaikan lewat metode yang tidak benar, maka pesan itu bisa saja ditolak oleh si penerima

¹⁰Husein Umar, *Strategic Management In Action*,(Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2001). h. 32

pesan. Ketika membahas tentang metode dakwah, maka pada umumnya merujuk pada surah An-Nahl:125.¹¹

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (Qs. An-Nahl:125)

Dalam ayat ini metode dakwah ada tiga, yaitu: *bi al-hikmah* , *mua'zatul hasanah* dan *mujadalah billati hiya ahsan*. Secara garis besar ada tiga pokok metode, yaitu:

1. *Bi al-Hikmah*, yaitu berdakwah dengan memerhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitikberatkan pada kemampuan mereka, sehingga menjalankan ajaran-ajaran Islam selanjutnya, mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan. Kata “hikmah” dalam al-Qur`an disebutkan sebanyak 20 kali baik dalam bentuk nakiroh maupun ma`rifat. Bentuk masdarnya adalah “hukman” yang artinya secara makna aslinya adalah mencegah. Jika dikaitkan dengan hukum berarti mencegah dari kezhaliman, dan jika dikaitkan dengan dakwah maka berarti menghindari hal-hal yang kurang relevan

¹¹Munir, Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media Group. 2006). h. 33

dalam melaksanakan tugas dakwah.¹² Ibnu Qayyim berpendapat bahwa pengertian hikmah yang paling tepat adalah pengetahuan tentang kebenaran dan pengalamannya, ketetapan dalam perkataan dan pengalamannya. Hal ini tidak bisa dicapai kecuali dengan memahami al-Qur`an, mendalami syariat-syariat Islam serta hakikat Iman.¹³

Adapun pendapat Syekh Muh Abduh dalam Tafsir Al Manar, hikmah adalah memahamkan rahasia dan faidah tiap-tiap sesuatu. Hikmah adalah ilmu yang shahih (benar dan sehat) yang menggerakkan kemauan untuk melakukan sesuatu yang bermanfaat berguna).¹⁴

2. *Mau'zilatul Hasanah*, yaitu berdakwah dengan memberikan nasehat-nasehat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasehat dan ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka. Secara bahasa, mau`izhah hasanah terdiri dari dua kata, mau`izhah berasal dari kata wa`adza - ya`idzu - wa`dzan - `idzatan yang berarti: nasihat, bimbingan, pendidikan dan peringatan, sementara hasanah artinya kebaikan. Menurut Abd. Hamid, al-Mauidzah hasanah merupakan salah satu manhaj (metode) dalam dakwah untuk mengajak kejalan Allah SWT dengan memberikan nasihat atau bimbingan dengan lemah lembut agar mereka mau berbuat baik. Mau`idzah hasanah dapat diartikan sebagai ungkapan

¹² M.Yunan Yusuf, *Metode Dakwah*, h. 8

¹³ Ibnu Qayyim, *At Tafsirul Qayyim*, h. 226

¹⁴ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004, Cet. Ke-1) h.157

yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah, berita gembira, peringatan, pesan-pesan positif yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat.³⁸

3. *Mujadalah Billati Hiya Ahsan*, yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara yang sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan yang memberatkan pada komunitas yang menjadi sasaran dakwah.¹⁵ Metode Mujadalah dikenal dengan metode diskusi. Metode ini dimaksudkan untuk merangkai objek dakwah, agar berpikir dan mengeluarkan pendapatnya serta ikut menyumbangkan dalam suatu masalah agama yang terkandung banyak kemungkinan-kemungkinan jawaban. Mengenai pelaksanaan diskusi ini telah disinggung secara tegas dalam al-Qur`an “*wajadilhum billati hiya ahsan* yang artinya ajaklah mereka berdiskusi dengan baik.³⁹

Dari segi bahasa metode berasal dari dua perkataan yaitu *meta* yang artinya melalui dan *hodos* artinya jalan. Dengan demikian kita dapat artikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Sumber yang lain menyebutkan bahwa metode berasal dari bahasa Jerman *methodica* artinya ajaran tentang metode.

Dalam bahasa Yunani metode berasal dari kata *methodos* artinya jalan, yang dalam bahasa Arab disebut *Thariq*. Apabila kita

¹⁵*Ibid.*, h.34

artikan secara bebas metode adalah cara yang diatur dan melalui proses pemikiran untuk mencapai suatu maksud.

Sedangkan arti dakwah menurut pandangan Ilmuwan adalah sebagai berikut :

1. Pendapat Bakhial Khauli, dakwah adalah salah satu proses menghidupkan peraturan-peraturan Islam dengan maksud memindahkan umat dari satu keadaan kepada keadaan lain.
2. Pendapat Syekh Ali Mahfudz, dakwah adalah mengajak manusia untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka dari perbuatan jelek agar mereka mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan di akhirat.¹⁶

Pendapat ini juga selaras dengan pendapat al-Ghazali, bahwa *amr makhruf nahi munkar* adalah inti gerakan dakwah dan penggerak dalam dinamika masyarakat Islam.¹⁷

Dari pendapat diatas metode dakwah ialah suatu cara penerapan yang ditempuh oleh seorang da'I atau komunikator dalam menyampaikan pesan dakwah kepada mad'u atau penerima pesan dengan menggunakan metode yang sebaik mungkin sesuai dengan kondisi objek dakwah agar pesan dakwah dapat diterima dengan baik oleh mad'u. Hal ini mengandung arti bahwa

¹⁶ M. Yunan Yusuf, dkk. Rahmat semesta, Metode Dakwah, (Jakarta: Kencana, 2003, Cet. Ke-1) h.

¹⁷ Beliau adalah seorang ulama besar, pemikir muslim zaman klasik, hidup sampai awal abad ke-12, pendapatnya dituangkan dalam kitabnya yang sangat terkenal yaitu *Ihya Ulumuddin*

pendekatan dakwah harus bertumpu pada suatu pandangan human oriented menempatkan penghargaan yang mulia atas diri manusia.¹⁸

Pada dasarnya, metode dakwah itu sangat banyak jumlahnya, dalam Al-Qur`an telah dijelaskan dan diuraikan secara gamblang, melalui ayat-ayatnya yang penuh makna, mengetuk hati serta pandangan orang-orang yang mau memikirkannya. Adapun metode dakwah ini menjadi sedemikian beragam adalah disebabkan oleh milieu yang berbeda, karakter serta tingkatan berpikir mad`u yang tidak sama.¹⁹

Jadi metode dakwah disini merupakan hal yang paling utama yang menentukan diterima atau tidaknya pesan dakwah yang disampaikan oleh seorang komunikator atau da'i.

C. Tujuan Dakwah

Dakwah merupakan upaya menyeru manusia menuju jalan Allah (Islam) dengan melakukan perubahan-perubahan ke arah positif yang di ridhai Allah, dari budaya jahiliyah menuju budaya islamiyah, dari kesesatan menuju jalan yang lurus (shiratal mustaqim) dengan tujuan utamanya yaitu untuk mencapai keselamatan dunia dan akhirat. Dalam hal ini tujuan yang dimaksud yaitu yang berkaitan dengan upaya untuk mempengaruhi seluruh lingkup kehidupan manusia yang meliputi cara berpikir, bersikap, dan berperilaku, dalam kehidupan sehari-harinya dan juga kehidupan

¹⁸ M. Yunan yusuf, *Metode Dakwah*, h. 7

¹⁹ Fathul Bahri An-Nabiry, *Meniti Jalan Dakwah*, h. 238

sosiokulturalnya dalam rangka mewujudkan nilai-nilai dan ajaran Islam kedalam seluruh lini kehidupan mereka.

Tujuan sebagaimana di atas sejatinya merupakan suatu usaha membina masyarakat agar terjadi perubahan dalam diri mereka, berkelakuan baik, dapat bersifat adil, baik dalam masalah pribadi maupun keluarga serta masyarakat, sehingga terjadi perubahan dari paradigma way of thinking yang diajarkan oleh Islam menuju perubahan way of life atau cara mereka dalam menjalankan hidupnya. Perubahan tersebutlah yang merupakan esensi yang diharapkan dari tujuan dakwah islamiyah. Berkenaan dengan tujuan dakwah, tentunya tidak bisa terlepas dari Rasulullah yang merupakan Rasul pembawa misi dakwah dari Tuhan semesta alam. Beliau membawa amanah suci yang bertugas untuk merubah akhlak manusia. Adapun perubahan akhlak yang dimaksudkan adalah Al-Qur'an itu sendiri, karena Al-Qur'an lah yang merupakan pedoman hidup manusia.

D. Pengertian Penyuluh

Dalam kamus besar bahasa indonesia penyuluh berasal dari kata "suluh" yang artinya benda yang dapat dipakai untuk menerangi. Dalam bahasa sehari-hari, istilah penyuluh sering digunakan untuk menyambut pemberian penerangan, diambil dari kata suluh yang searti dengan "obor". Penyuluh menurut bahasa sehari-hari sering digunakan untuk menyebut pada kegiatan pemberian penerangan kepada masyarakat baik oleh lembaga

pemerintahan maupun non-pemerintahan.²⁰ Secara etimologi penyuluh berasal dari bahasa Inggris *Counselling*. Dalam bahasa Arab, istilah bimbingan dan penyuluhan disebut dengan *Al Irsyad an Nafsiy* yang artinya bimbingan kejiwaan.²¹

Penyuluh Agama adalah pembimbing umat beragama dalam rangka pembinaan mental, moral dan ketaqwaan kepada Tuhan yang Maha Esa. Berdasarkan Keputusan Menteri Negara Koordinator Bidang Pengawasan Pembangunan dan Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor: 54/KEP/MK.WASPAN/9/1999 penyuluh agama adalah Pegawai Negeri Sipil yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh oleh yang berwenang untuk melaksanakan bimbingan dan penyuluhan Agama dan pembangunan kepada masyarakat melalui bahasa agama.²²

E. Sifat-Sifat Da'i

a. Beriman dan bertakwa kepada Allah

Kepribadian dai yang terpenting adalah iman dan takwa kepada Allah, sifat ini merupakan dasar utama pada akhlak dai. Seorang dai tidak mungkin menyeru mad`u`nya (sasaran dakwah) beriman kepada Allah SWT, kalau ia sendiri tidak beriman. Tidak pula ia dapat mengajarkan takwa jika ia tidak mengetahui hakekat ketakwaan. Dijelaskan dalam

²⁰Budi Sunarso, *Hasil Penelitian Peran Kantor Urusan Agama Dan Penyuluh Dalam Memberikan Bimbingan Perkawinan Pada Masyarakat Di Udapi Hilir Prafi Kabupaten Manokwari*, (Jawa Timur: Myria Publisher, 2019). Hlm. 22

²¹*Ibid.*, h. 23

²² Kementerian Agama RI, *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Penyuluh Agama* (Kantor Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Selatan, Bidang Penerangan Agama Islam, Zakat Dan Wakaf, 2015), H. 5.

QS. Al-Baqarah (2) : 44

﴿ أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ تَتْلُونَ الْكِتَابَ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴾

Terjemahan :

“Mengapa kamu suruh orang lain (mengerjakan) kebaktian, sedang kamu melupakan diri (kewajiban)mu sendiri, padahal kamu membaca Al Kitab (Taurat)? Maka tidaklah kamu berpikir”.

b. Amanah dan shidiq

Amanah (terpercaya) dan shidiq (jujur) adalah sifat utama yang harus dimiliki seorang dai sebelum sifat-sifat yang lain karena ia merupakan sifat yang dimiliki oleh seluruh para nabi dan rasul. Amanah dan shidiq adalah dua sifat yang selalu ada bersama, karena amanah selalu bersama shidiq (kejujuran) maka tidak ada manusia jujur yang tidak terpercaya, dan tidak ada manusia terpercaya yang tidak jujur. Amanah dan shidiq merupakan hiasan para nabi dan orang-orang yang sholeh, dan mestinya juga menjadi hiasan dalam pribadi da`i, karena apabila seorang da`i memiliki sifat terpercaya dan jujur maka mad`u juga akan cepat percaya dan menerima dakwahnya.²³

²³ Faisal, *Psikologi Dakwah*, (Cet. 2; Jakarta : Pustaka Kencana : 2009)h. 92

F. Penugasan dan Penetapan Lokasi/Sasaran Binaan

Penetapan lokasi/wilayah sasaran binaan kepada setiap pejabat fungsional penyuluh Agama dilakukan:

1. Pejabat yang berwenang menandatangani surat perintah melaksanakan tugas:

- a. Penyuluh Agama yang unit kerjanya pada Kandepag. Kab/Kota adalah Kepala Kandepag kab/Kota yang bersangkutan;
- b. Penyuluh Agama yang unit kerjanya pada Kanwil Depag Propinsi adalah Kepala Kanwil Departemen Agama Propinsi yang bersangkutan;
- c. Penyuluh Agama yang penempatannya pada Kandepag Kab/Kota yang tidak terdapat struktur seksi Penamas/Penyelenggara Bimas tertentu sesuai typologi Kandepag Kab/Kota yang bersangkutan adalah Kepala Kanwil Departemen Agama yang bersangkutan;
- d. Penyuluh Agama yang ditempatkan pada unit pusat adalah Direktur Penamas Ditjen Bagais;
- e. Penyuluh Agama yang bertugas pada suatu Departemen/ LPND/ Instansi/ Pemda adalah oleh Kepala unit Kepegawaian Departemen/ LPND/ Instansi/ Pemda yang bersangkutan.²⁴

2. Pengaturan Tugas Penyuluh Agama

- a. Untuk tahap awal penetapan lokasi kelompok sasaran/binaan

²⁴ Departemen Agama RI. Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Penyuluh Agama Islam. Tahun 2002. h. 15

bagi penyuluh Agama dilakukan berdasarkan adanya struktur organisasi seksi penamas/ Penyelenggara Bimas Agama tertentu sesuai typologi Kandepag Kab/Kota yang bersangkutan dengan ratio 1 orang Penyuluh Agama melaksanakan pembinaan untuk wilayah kecamatan.

- b. Bilamana ketenagaan jabatan fungsional penyuluh agama masih terbatas, maka seorang penyuluh agama dapat diberi tugas untuk melakukan pembinaan terhadap beberapa kecamatan yang berdekatan.
- c. Tahap berikutnya penetapan lokasi kelompok sasaran/binaan bagi penyuluh Agama dilakukan berdasarkan jumlah tertentu kelompok sasaran/binaan tingkat Propinsi/Pusat.

3. Jumlah Kelompok Binaan

Setelah seorang penyuluh agama ditugaskan dalam satu kecamatan/wilayah tertentu, maka penyuluh agama yang bersangkutan agar segera melakukan usaha pembentukan kelompok binaan dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jumlah kelompok binaan setiap penyuluh disesuaikan dengan kondisi wilayah dan jumlah penduduk dengan ketentuan sebagai berikut:
- b. Jumlah anggota setiap kelompok binaan minimal 15-20 orang.
- c. Jenis sasaran kelompok binaan penyuluh agama fungsional diutamakan kepada masyarakat yang belum pernah terjangkau atau belum terbentuk dalam kelompok binaan tetap oleh proses

pembinaan penyuluh agama honorer atau Juru Dakwah/Pembimbing Agama yang telah ada.

d. Walaupun pada prinsipnya pelaksanaan tugas jabatan fungsional adalah bersifat mandiri, namun dalam rangka pelaksanaan tugas pokoknya seorang penyuluh agama harus melakukan koordinasi dan kerjasamayang sebaik-baiknya dengan instansi/lembaga yang terkait dengan penyuluh.

G. Peran dan Fungsi Penyuluh

1. Peran

Kata peran menurut kamus besar bahasa indonesia diartikan dengan seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh seseorang yang berkedudukan dalam masyarakat. Kata ini sering sekali dipakai untuk menjelaskan seperangkat tingkah, kedudukan, atau peran yang dimiliki oleh seseorang atau kelompok orang dalam berbagai tingkatan sosial. Salah satu tingkat atau kedudukan yang dimainkan dalam kehidupan sosial adalah penyuluh agama (*da'i*) yang bertugas mewujudkan syariat Islam di kalangan masyarakat. Ada empat peran penyuluh agama:

a) Sebagai Pendidik (*muaddid*)

Yaitu melaksanakan fungsi edukasi yang Islami, penyuluh harus lebih menguasai ajaran Islam dari khalayak rata-rata masyarakat. Dengan mendidik masyarakat agar melaksanakan perintah Allah dan memahami larangannya. Da'i memikul tugas mulia untuk mencegah

masyarakat dari perilaku yang menyimpang dari syariat Islam, juga melindungi masyarakat dari pengaruh buruk non-muslim.

b) Sebagai Pelurus Informasi (*Musaddid*)

Setidaknya ada tiga yang harus dimiliki oleh penyuluh agama. Pertama, informasi tentang ajaran dan umat Islam. Kedua, karya-karya atau prestasi umat Islam. Ketiga, lebih dituntut untuk mampu menggali, melakukan mengamati kondisi masyarakat.

c) Sebagai Pembaharu (*Mujaddid*)

Penyubar paham pembaharuan akan pemahaman dan pengalaman ajaran Islam (reformasi islam). Penyuluh agama hendaknya menjadi “juru bicara” para pembaharu, yang menyerukan umat islam agar berpegang teguh terhadap Al-Quran dan Sunnah, memurnikan pemahaman tentang Islam dan khurafat, tahayul, dan isme-isme yang tidak sesuai ajaran Islam.

d) Sebagai Pemersatu (*Muwahid*)

Penyuluh harus mampu menjadi jembatan pemersatu umat Islam, yang mana sebagai teladan di dalam kehidupan masyarakat.²⁵

2. Fungsi

a) Fungsi Informasi dan Edukasi

Penyuluh agama Islam menempatkan dirinya sebagai da'i yang berkewajiban mendakwahkan Islam, menyampaikan penerangan

²⁵*Ibid.*, h. 25-26

agama dan mendidik masyarakat sebaik-baiknya sesuai dengan tuntunan Al-Quran dan Sunnah Nabi.

b) Fungsi Konsultasi

Penyuluh Agama Islam menyediakan dirinya untuk turut memikirkan dan memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapi masyarakat. Baik persoalan pribadi, keluarga maupun persoalan masyarakat pada umumnya.

c) Fungsi Advokasi

Penyuluh Agama Islam memiliki tanggung jawab moral dan sosial untuk melakukan kegiatan pembelaan terhadap umat/masyarakat binaannya terhadap berbagai ancaman, gangguan, hambatan, dan tantangan yang merugikan akidah, mengganggu ibadah dan merusak akhlak.²⁶

H. Metode dan Teknik Penyuluh Dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat

Adapun metode penyuluhan dalam pembinaan keagamaan masyarakat bila diklasifikasikan berdasarkan segi komunikasi, pengelompokannya sebagai berikut:

a. Metode komunikasi langsung

Metode komunikasi langsung adalah metode di mana pembimbing melakukan komunikasi langsung (bertatap muka) dengan orang yang dibimbingnya. Metode ini dapat dirinci menjadi:

²⁶*Ibid.*, h. 28-29

1) Metode individual

Penyuluh dalam hal ini melakukan komunikasi langsung secara individual dengan pihak yang disuluh. Hal ini dapat dilakukan dengan teknik:

- a) Percakapan pribadi, yakni penyuluh melakukan dialog langsung/ tatap muka dengan pihak yang disuluh.
- b) Kunjungan ke rumah (home visit), yakni penyuluh mengadakan dialog dengan kliennya tetapi dilaksanakan di rumah klien sekaligus untuk mengamati keadaan rumah klien dan lingkungannya.
- c) Kunjungan dan observasi kerja, yakni penyuluh melakukan percakapan individual sekaligus mengamati kerja klien dan lingkungannya.

2) Metode kelompok

Penyuluh melakukan komunikasi langsung dengan klien dalam kelompok. Hal ini dapat dilakukan dengan teknik-teknik berikut:

- a) Diskusi kelompok, yakni penyuluh melaksanakan penyuluhan dengan cara mengadakan diskusi bersama kelompok klien yang memunyai masalah yang sama.
- b) Karya wisata, yakni penyuluhan kelompok yang dilakukan secara langsung dengan mempergunakan ajang karya wisata sebagai forumnya.

- c) Sosiodrama, yakni penyuluh melakukan penyuluhan dengan cara bermain peran untuk memecahkan dan mencegah timbulnya masalah sosiologis.
- d) Psikodrama, yakni penyuluh melakukan penyuluhan dengan cara bermain peran untuk memecahkan dan mencegah timbulnya masalah psikologis.
- e) Group teaching, yakni pemberian penyuluhan dengan materi tertentu (ceramah) kepada kelompok binaan yang telah ditetapkan. Metode kelompok ini dalam pendidikan dilakukan pula secara klasikal apabila digunakan pada sekolah umum yang memunyai kelas-kelas belajar.

b. Metode komunikasi tidak langsung

Metode komunikasi tidak langsung adalah metode penyuluhan yang dilakukan melalui media komunikasi massa. Hal ini dapat dilakukan secara individual dan kelompok.

- 1) Metode individual: Melalui surat menyurat, telepon, video call dan personal chat.
- 2) Metode kelompok: Melalui papan bimbingan, surat kabar/majalah, brosur, radio (media audio) dan televisi.²⁷ Sedangkan yang terdapat

²⁷ Thohari Musnamar, Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami, h. 49.

dalam buku pedoman penyuluh agama Islam, metode dan teknik yang digunakan dalam membina keagamaan masyarakat adalah:

- a. Metode partisipatif, penyuluh Agama Islam tidak menggurui dan mendoktrinasi dalam melakukan pembinaan, akan tetapi penyuluh memfasilitasi masyarakat sehingga masyarakat dapat berperan aktif di tengah-tengah masyarakat untuk mengkaji dan menyuluh dengan teknik pendampingan (participatory rural appraisal).
- b. Metode dialog interaktif, penyuluh Agama Islam tidak hanya menerangkan materi, tetapi juga memberi kesempatan kepada audience untuk bertanya dan menanggapi dengan teknik Fokus Group Discussion (FGD).
- c. Metode pemberdayaan, penyuluh Agama Islam harus bisa melihat dan mengenali potensi serta sumber daya yang dimiliki masyarakat, sehingga penyuluh dapat menjadi fasilitator bagi masyarakat dalam mendayagunakan potensi dan sumber daya lain untuk peningkatan kualitas hidup masyarakat.²⁸ Setelah mengetahui metode yang digunakan penyuluh Agama Islam di atas, berikut adalah teknik yang digunakan:
 - 1) Komunikasi informatif, dilakukan dengan cara menyampaikan pesan yang sifatnya memberi tahu atau memberikan penjelasan kepada orang lain. Komunikasi ini dapat dilakukan secara lisan maupun tertulis, yang

²⁸ Pedoman Penyuluh Agama Islam Non PNS Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, h. 14

sifatnya informatif dan satu arah (one way communication). Penggunaan teknik ini bertujuan untuk menyampaikan sesuatu yang dianggap penting oleh kelompok binaan.

2) Komunikasi persuasif, teknik ini digunakan dengan cara membujuk, mengajak dan meyakinkan masyarakat untuk memengaruhi pemikiran serta mengubah sikap dan perilakunya ke arah lebih baik yang diinginkan penyuluh. Teknik komunikasi persuasif dilakukan melalui tatap muka, karena penyuluh mengharapkan tanggapan dan respond khusus dari masyarakat (klien).

3) Komunikasi koersif, adalah teknik penyampaian pesan dari penyuluh Agama Islam kepada masyarakat dengan cara yang mengandung paksaan agar melakukan suatu tindakan atau kegiatan tertentu. Teknik ini mengandung sanksi yang apabila tidak dilaksanakan oleh si penerima pesan, maka ia akan menanggung akibatnya. Teknik komunikasi ini dapat dilakukan dalam bentuk putusan-putusan dan instruksi yang sifatnya imperatif, yang mengandung keharusan dan kewajiban untuk ditaati dan dilaksanakan.²⁹

Metode dan teknik mana yang digunakan dalam melaksanakan pembinaan, tergantung pada masalah yang sedang dihadapi/digarap,

²⁹ Pedoman Penyuluh Agama Islam Non PNS Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, h. 15.

tujuan penggarapan masalah, keadaan yang dibimbing/klien, kemampuan penyuluh perggunakan.

I. Agama dan Islam

1. Pengertian Agama

Keagamaan berasal dari kata dasar agama. Pengertian agama dapat dilihat dari dua sudut, yaitu doktriner dan sosiologis. Secara doktriner, agama adalah suatu ajaran yang datang dari Tuhan yang berfungsi sebagai pembimbing kehidupan manusia agar mereka hidup bahagia di dunia dan di akhirat, secara doktrin agama adalah konsep bukan realita. Sedangkan agama secara sosiologi adalah perilaku manusia yang dijiwai oleh nilai-nilai keagamaan dan merupakan getaran batin yang dapat mengatur perilaku manusia baik hubungannya dengan tuhan maupun sesama manusia, agama dalam perspektif ini merupakan pola hidup yang telah membudaya alam batin manusia sehingga ajaran agama kemudian menjadi rujukan dari sikap dan orientasi hidup sehari.³⁰

Agama adalah suatu ajaran yang datang dari Tuhan yang berfungsi sebagai pembimbing kehidupan manusia agar mereka hidup berbahagia di dunia dan akhirat sebagai ajaran.³¹ Menurut Diaz Corner, agama adalah jalan. Maksudnya jalan hidup atau jalan yang harus ditempuh oleh manusia sepanjang hidupnya atau jalan yang menghubungkan antara sumber dan tujuan hidup manusia, atau jalan menunjukkan dari mana,

³⁰ Achmad Mubarak, *Al Irsyad An Nafsy Konseling Agama Teori dan Kasus*, h. 4.

³¹*Ibid.*, h. 23

bagaimana dan hendak kemana hidup manusia di dunia ini.³² Agama menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya. Secara bahasa, kata agama berasal dari bahasa Sansakerta yang berarti tidak pergi. Tetap ditempat, diwarisi turun temurun.³³ Menurut Harun Nasution, agama dapat diberikan definisi sebagai berikut:

- a. Pengakuan terhadap adanya hubungan manusia dengan kekuatan gaib yang harus dipatuhi.
- b. Pengakuan terhadap adanya kekuatan gaib yang menguasai manusia.
- c. Mengikatkan diri pada suatu bentuk hidup yang mengandung pengakuan pada suatu sumber yang berada di luar diri manusia yang memengaruhi perbuatan-perbuatan manusia.
- d. Kepercayaan kepada sesuatu kekuatan gaib yang menimbulkan cara hidup tertentu.
- e. Suatu sistem tingkah laku (*code of conduct*)
- f. Pengakuan adanya kewajiban yang diyakini bersumber pada suatu kekuatan gaib.

³²Samsul Arifin, *Pendidikan Agama Islam*, (Jogjakarta: CV. Budi Utama, 2014). Hlm. 3-4

³³Sarinah, *Pendidikan Agama Islam*, (Jogjakarta: CV. Budi Utama, 2017). h. 15

- g. Pemujaan kepada kekuatan gaib yang timbul dari perasaan lemah dan perasaan takut terhadap kekuatan misterius yang terdapat dalam alam sekitar manusia.
- h. Ajaran yang diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui seorang Rasul.³⁴

Secara fungsional, definisi agama menurut Robert N. Bellah, adalah bentuk-bentuk perilaku simbolik yang menghubungkan manusia dengan batas tertinggi eksistensinya. Para ulama Islam juga memberikan definisi tentang agama, antara lain:

- a. Mahmud Syaltut, agama adalah ketepatan-ketepatan Ilahi yang diwahyukan kepada Nabi-Nya untuk menjadi pedoman hidup manusia.
- b. T.M. Hasbi Ash Shiddiqiy. agama adalah dustur Ilahi yang didatangkan Allah untuk menjadi pedoman hidup dan kehidupan manusia di alam dunia untuk mencapai kesejahteraan dunia dan kesentosaan akhirat.
- c. Al-Syihristaniy, agama adalah ketaatan serta kepatuhan, dan terkadang bisa diartikan sebagai pembalasan dan perhitungan terhadap amal perbuatan di akhirat.
- d. Al-tahanwiy, agama adalah institusi yang menganugerahkan orang-orang yang berakal dengan kemauannya sendiri untuk memperoleh kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat.³⁵

³⁴Darmadi, *Integrasi Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, (Jogjakarta: Diandra Kreatif, 2017). h. 11-12

³⁵*Ibid*, h. 14-15

2. Pengertian Islam.

Islam secara etimologi, berasal dari bahasa Arab, terambil dari kosakata *salima* yang berarti selamat Sentosa. Dari kata ini dibentuk menjadi kata *Aslama* yang berarti memelihara dalam keadaan selamat, Sentosa yang berarti pula berserah diri, patuh, tunduk, dan taat. Dari kata *aslama* ini dibentuk kata Islam (*aslama, yuslimu, islaman*), yang mengandung arti selamat, aman, damai, patuh, berserah diri, dan taat. Adapun pengertian Islam menurut terminologi, adalah agama yang didasarkan pada lima pilar utama, yaitu mengucapkan dua kalimat syahadat, mendirikan sholat, mengeluarkan zakat, berpuasa di bulan Ramadhan, naik haji bagi yang sudah mampu.³⁶

J. Pengertian Penyuluh Agama

1. Defenisi kantor urusan agama

Penyuluh agama adalah mitra dan pegawai pemerintahan kelembagaan agama Islam sekaligus sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan tugas pendidikan agama Islam pada masyarakat, dalam mencapai kehidupan yang bermutu dan sejahtera lahir bathin. Kedudukannya di tengah-tengah masyarakat sangat penting perannya baik karena ilmunya maupun karena keteladanannya dalam pengalaman keagamaan. Penyuluh agama Islam juga merupakan pembimbing umat

³⁶Chuzaimah Batubara, Iwan, *Handbook Studi Islam*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018).
h. 6

beragama dalam rangka pembinaan mental, moral dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.³⁷

Kantor Urusan Agama (KUA) merupakan unit kerja terdepan Departemen agama yang melaksanakan sebagian tugas pemerintah di bidang agama Islam, di wilayah Kecamatan (KMA No.517/2001 dan PMA No.11/2007). Dikatakan sebagai unit kerja terdepan, karena KUA secara langsung berhadapan dengan masyarakat. Oleh karenanya wajar bila keberadaan KUA dinilai sangat urgen seiring keberadaan Departemen Agama. Fakta sejarah juga menunjukkan kelahiran Kantor Urusan Agama hanya berselang sepuluh bulan dari kelahiran Departemen agama, tepatnya tanggal 21 Nopember 1946. Ini menunjukkan bahwa peran Kantor Urusan Agama sangat strategis bila dilihat dari keberadannya yang bersentuhan langsung dengan masyarakat terutama yang memerlukan pelayanan bidang Urusan Agama Islam (Urais).³⁸

Kantor Urusan Agama adalah kantor yang melaksanakan sebagian tugas kantor Kementerian Agama Indonesia di kabupaten dan kotamadya di bidang urusan agama Islam dalam wilayah kecamatan. Kantor Urusan Agama juga adalah unit pelaksana teknis (UPT) Direktorat Jenderal Urusan Agama Islam Kementerian Agama RI yang berada di tingkat Kecamatan, satu tingkat di bawah Kantor Kementerian Agama Kabupaten.

³⁷Budi Sunarso, *Hasil Penelitian Peran Kantor Urusan Agama Dalam Memberikan Bimbingan Perkawinan Pada Masyarakat Di Udapi Hilir Prafi Kabupaten Manokwari*, (Jawa Timur: Myria Publisher, 2019). h. 23-24

³⁸ Lihat Rahmat Fauzi, Refleksi Peran KUA Kecamatan, dalam <http://saalim.unazzam> .

Kantor Urusan Agama sebagai pioner terdepan Kementerian Agama RI memiliki tugas dan fungsi (Tusi) untuk melaksanakan sebagian tugas Kantor Kementerian Agama Kabupaten di bidang Urusan Agama Islam.³⁹

2. Tugas dan fungsi kantor urusan Agama

Tugas Kantor Urusan Agama Kantor Urusan Agama Kecamatan mempunyai tugas pokok Kantor Kementerian Agama di wilayah kecamatan berdasarkan kebijakan Kantor Kementerian Agama dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Adapun tugas-tugasnya meliputi :

- a. Melaksanakan sebagian tugas Kantor Urusan Agama Kabupaten
- b. dibidang Urusan Agama Islam dalam wilayah Kecamatan.
- c. Membantu pelaksanaan tugas Pemerintah di tingkat Kecamatan
- d. dalam bidang keagamaan.
- e. Bertanggungjawab atas pelaksanaan tugas Kantor Urusan Agama Kecamatan
- f. Melaksanakan tugas koordinasi Pemilik Agama Islam, Penyuluh Agama Islam dan koordinasi/kerjasama dengan instansi lain yang erat hubungannya dengan pelaksanaan tugas KUA kecamatan.⁴⁰

3. Fungsi Kantor Urusan Agama meliputi

- a. Fungsi Administrasi, menyelenggarakan statistik dan dokumentasi, menyelenggarakan surat menyurat, kearsipan dan kerumahtanggaan Kantor Urusan Agama Kecamatan.

³⁹ Lihat Badan Pusat Statistik Kabupaten Gowa, Sungguminasa Website: <http://gowakab.bps.go.id> - Email: bps7306@bps.go.id.

⁴⁰ Departemen agama RI, Tugas-Tugas Pejabat Pencatat Nikah, Bimbingan Masyarakat Islam dan Penyelenggaraan Haji (Jakarta: Departemen Agama RI, 2004), h. 25

- b. Fungsi Pelayanan, melaksanakan pencatatan nikah dan rujuk, pelayanan perwakafan, kemasjidan, zakat dan ibadah sosial.
- c. Fungsi pembinaan, melaksanakan pembinaan internal (karyawan) dan pembinaan eksternal (lembaga-lembaga Islam diwilayah Kecamatan).
- d. Melalui KMA (Keputusan Menteri Agama) Nomor 18 tahun 1975 juncto KMA Nomor 517 tahun 2001 dan PP Nomor 6 tahun 1988 tentang penataan organisasi KUA kecamatan Tamalate Kota Makassar secara tegas dan lugas telah mencantumkan tugas Kantor Urusan Agama:
 - 1) Melaksanakan sebagian tugas Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota dibidang urusan agama Islam dalam wilayah kecamatan. Dalam hal ini Kantor Urusan Agama menyelenggarakan kegiatan dokumentasi dan statistik (doktik), surat menyurat, pengurusan surat, kearsipan, pengetikan dan rumah tangga.
 - 2) Mengoordinasikan kegiatan-kegiatan dan melaksanakan kegiatan sektoral maupun lintas sektoral di wilayah kecamatan. Untuk itu, Kantor Urusan Agama melaksanakan pencatatan pernikahan, mengurus dan membina masjid, zakat, wakaf, baitul maal dan ibadah sosial, kependudukan dan pengembangankeluarga sakinah.

Maka dari itu peran penyuluh agama Islam di masyarakat tidak bisa dianggap remeh, guna untuk mewujudkan masyarakat yang

religius, apalagi di era globalisasi seperti sekarang ini, dengan berbagai kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi maka tantangan penyuluh agama Islam dalam membina moral dan mental, masyarakat Islam juga semakin berat.

K. Penelitian Terdahulu

Iin Handayani mengambil judul tentang bagaimana “Strategi Penyuluh Agama Islam Dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat Di Desa Selemba Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba”, dengan sub masalah yaitu: bagaimana langkah yang ditempuh penyuluh Agama Islam dalam membina keagamaan masyarakat di Desa Selemba Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba? Dan apa faktor penghambat penyuluh Agama Islam dalam upaya membina keagamaan masyarakat di Desa Selemba Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba? Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang berlokasi di Desa Selemba Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa langkah yang ditempuh penyuluh Agama Islam dalam membina keagamaan masyarakat Desa Selemba Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba yaitu dengan membangun hubungan dialog interaktif dan memfasilitasi proses pembinaan pada kelompok binaan. Faktor penghambat penyuluh Agama Islam dalam upaya membina keagamaan masyarakat yaitu adanya pengaruh kecanggihan teknologi, kurangnya kedisiplinan dan keseriusan masyarakat, kesibukan karena desakan ekomi.

Muhammad Satra mengambil judul tentang “Strategi Penyuluh Agama Islam Dalam Pembinaan Keagamaan Remaja Di Desa Sungai Keradak Kecamatan Batang Asai Kabupaten Sarolangun” penelitian ini dilakukan di Desa Sungai Keradak Kecamatan Batang Asai Kabupaten Sarolangun. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi, bertujuan untuk mengetahui strategi penyuluh Agama Islam dalam pembinaan keagamaan remaja di Desa Sungai Keradak Kecamatan Batang Asai Kabupaten Sarolangun.

Maratus Sholekah “Pendekatan Dakwah Penyuluh Agama Islam Terhadap Masyarakat Di Kec. Curup Tengah Kab. Rejang Lebong” Penelitian ini membahas tentang pendekatan dakwah Penyuluh agama Islam KUA Curup Tengah, penyuluh agama islam mempunyai peranan yang sangat strategis, penyuluh Agama Islam adalah pembimbing umat beragama dalam rangka pembinaan mental, moral dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta menjabarkan segala aspek pembangunan melalui pintu dan bahasa agama. Kedudukan penyuluh agama berada pada instansi pemerintah sebagai pelaksana teknis fungsional bimbingan keagamaan atau penyuluhan dan pembangunan melalui bahasa agama kepada masyarakat. Tugas pokok penyuluh Agama sesuai ketentuan keputusan menteri Negara koordinator bidang pengawasan pembangunan dan pembedayaan apatur Negara Nomor 54/Kep/MK. WASPAN/9/1999 adalah melakukan dan mengembangkan

kegiatan bimbingan atau penyuluhan agama dan pembangunan melalui bahasa agama.

Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pendekatan dakwah yang digunakan penyuluh dan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menggunakan pendekatan dakwah penyuluh di kec curup tengah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dalam hal ini peneliti menekankan pada penelitian lapangan atau field research yang bersifat deskriptif analitik yang menggunakan pendekatan kualitatif yaitu uraian naratif suatu proses tingkah laku subjek yang sesuai dengan masalah yang akan di teliti. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data penelitian yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan tehnik analisis.

Pendekatan dakwah yang digunakan oleh penyuluh agama Islam di Kec. Curup Tengah ini lebih sering menggunakan, pendekatan sosial (bi al hal), pendekatan pendidikan, pendekatan kebudayaan, pendekatan personal (fardiyah), dan pendekatan kelompok (jam'iyah). Adapun faktor pendukung dan penghambat kegiatan dakwah penyuluh agama Islam KUA Curup Tengah seperti, dukungan dari pemerintah daerah kementrian agama, dukungan dari Kepala KUA Curup Tengah, adanya semangat dari jamaah, kerja sama anggota penyuluh, masyarakat setempat memperbolehkan mengadakan penyuluhan di setiap kelurahan atau desa. Adapun faktor penghambat dari kegiatan dakwah penyuluh agama Islam dengan

menggunakan pendekatan dakwah seperti, beberapa masyarakat belum memiliki niat untuk mengikuti penyuluhan dan faktor budaya.

Berdasarkan penelitian diatas adapun perbedaan dengan penelitian ini, pertama lokasi penelitian, kedua waktu dan sasaran, namun memiliki kesamaan tentang strategi dakwah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan untuk mengetahui strategi dakwah penyuluh agama Islam pada masa pandemi di Kelurahan Tes Kecamatan Lebong Selatan adalah jenis penelitian kualitatif dengan Pendekatan Deskriptif. Penelitian kualitatif menurut Denzin dan Lincon, adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan beberapa metode yang ada.⁴¹

Penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Penonjolan proses penelitian dan pemanfaatan landasan teori dilakukan agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar belakang penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian.⁴²

Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau *human instrumen*, menganalisis, yaitu peneliti sendiri. Untuk dapat menjadi instrumen, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Untuk

⁴¹Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak. 2018). h. 7

⁴²Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia). h. 6

mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam terhadap situasi sosial yang diteliti, maka teknik pengumpulan data bersifat triangulasi, yaitu menggunakan berbagai teknik pengumpulan data secara gabungan/simultan.

B. Setting dan Subjek Penelitian

1. Setting Penelitian

Setting dalam penelitian ini meliputi: Tempat Penelitian, dan waktu penelitian. Sebagai berikut:

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kantor penyuluh agama islam kelurahan Tes kecamatan Lebong Selatan

b. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan tanggal

c. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah penyuluh agama Islam di Kelurahan Tes Kecamatan Lebong Selatan. Subjek Penelitian ini diambil dengan menggunakan cara *Purposive Sampling* yaitu teknik yang didasarkan pada penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁴³

Dalam penelitian ini sebagai *key informan* adalah, penyuluh agama Islam di Kelurahan Tes Kecamatan Lebong Selatan. Sebagai Responden adalah, penyuluh agama Islam di Kelurahan Tes Kecamatan Lebong Selatan.

⁴³*Ibid.*, h. 140

C. Jenis dan Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang diambil langsung dari sumber data tanpa perantara. Data primer yang penulis maksud adalah data hasil wawancara dan observasi mengenai strategi dakwah penyuluh agama Islam di Kelurahan Tes Kecamatan Lebong Selatan.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu buku, internet, laporan dan dokumentasi. Sumber data sekunder yang dimaksud terdiri dari pustaka yang memiliki relevansi dan menunjang penelitian, yang diperoleh untuk mendukung sumber data primer.

D. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis penelitian kualitatif dan sumber data yang digunakan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi, observasi, dan wawancara. Untuk mengumpulkan data dalam kegiatan penelitian diperlukan cara-cara atau teknik pengumpulan data tertentu, sehingga proses penelitian berjalan dengan lancar. Dalam pengumpulan data diperlukan data yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Dalam penelitian ini untuk memperoleh data dan informasi yang tepat dan valid, maka peneliti menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

1. Teknik Observasi

Teknik observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan seiring dengan bantuan berbagai alat yang canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan electron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.⁴⁴

Teknik observasi digunakan untuk mengetahui secara langsung bagaimana strategi dakwah penyuluh agama Islam di Kelurahan Tes Kecamatan Lebong Selatan. Peneliti akan mempersiapkan lembar observasi. Instrumen yang digunakan dalam observasi yaitu: tustel/kamera (HP), (terlampir), dan alat tulis.

2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang telah diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah melakukan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Dengan

⁴⁴*Ibid.*, h. 226

wawancara terstruktur ini pula, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data.⁴⁵

Wawancara dilakukan dengan tujuan penggalian informasi tentang fokus penelitian. Teknik wawancara yang peneliti gunakan disini adalah wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Data yang diambil dari wawancara ini adalah data mengenai strategi dakwah penyuluh agama Islam di Kelurahan Tes Kecamatan Lebong Selatan, pada masa pandemi. Wawancara dilakukan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan-pertanyaan terlebih dahulu disusun sedemikian rupa. Dalam wawancara ini yang menjadi sasaran wawancara adalah penyuluh agama Islam di Kelurahan Tes. Instrumen yang digunakan dalam wawancara (terlampir), alat tulis, *recorder*, dan *tustel*/kamera (HP).

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang menggunakan dokumen sebagai sumber penelitian. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah lalu. dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴⁶

⁴⁵*Ibid.*, h. 233

⁴⁶*Ibid.*, h. 240

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu diperoleh data dianggap kredibel. Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jelas. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*.⁴⁷

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian untuk menyederhanakan, mengabstrakkan dan transformasi data “kasar” yang bersumber dari catatan tertulis di lapangan.⁴⁸

Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

⁴⁷*Ibid.*, h. 246

⁴⁸ Sugiyonono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif* (Jakarta:IKPI, 2009), h. 247

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data yang diperoleh dari lapangan terkait dengan seluruh permasalahan penelitian dipilah antara yang dibutuhkan dan yang tidak dibutuhkan, lalu dikelompokkan kemudian diberi batasan masalah.⁴⁹ Penyajian data tersebut, maka diharapkan dapat memberikan kejelasan mana data yang substantif dan mana data pendukung.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Upaya penarikan kesimpulan atau verifikasi dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan. Sejak permulaan pengumpulan data, mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan proposal.⁵⁰

Melalui bukti-bukti kuat yang mendukung, diharuskan peneliti untuk menarik kesimpulan dari seluruh data tersebut. Termasuk data yang telah diedukasi maupun yang belum diedukasi dan tidak menutup kemungkinan dari data yang telah disimpulkan akan melahirkan saran-saran dari peneliti kepada yang diteliti demi terbentuknya suatu perbaikan.

⁴⁹ Mile M B, Huberman, A.M *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI Pers, 1992), h. 32

⁵⁰ Mile M.B, Huberman Am, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI Pers, 1992), h. 32

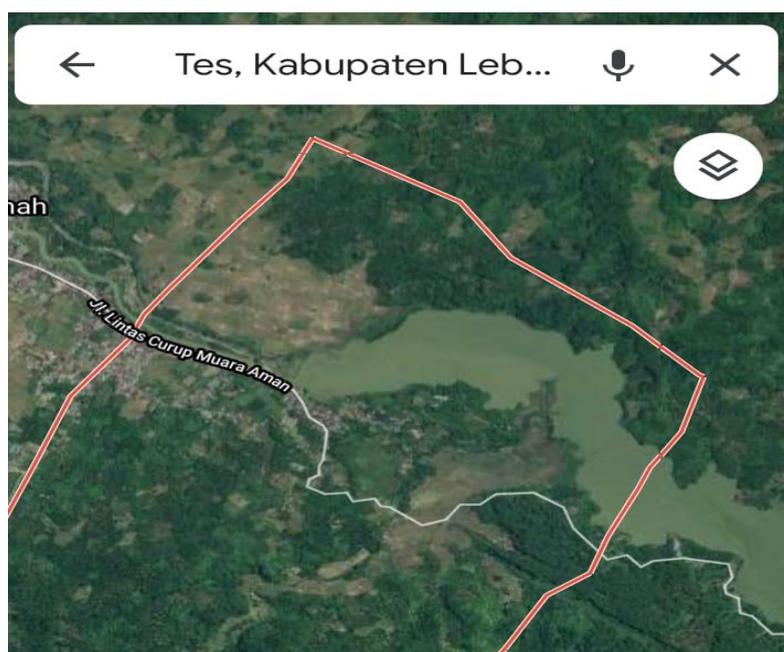
BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Kondisi Umum Kelurahan Tes

Kelurahan Tes adalah salah satu desa dari 9 desa yang terdapat di Kecamatan Lebong Selatan Kabupaten Lebong Provinsi Bengkulu merupakan salah satu desa yang memiliki lebih kurang jumlah penduduk 3. 373 jiwa dan luas wilayah 556 Ha yang terdiri dari 45% berupa tambak, 40% berupa lahan pertanian dan sisanya adalah pemukiman. Kelurahan Tes adalah salah satu desa yang makmur dengan hasil bumi yang melimpah dari 9 Desa yang ada di Kecamatan Lebong Selatan Kabupaten Lebong. Secara administratif, wilayah Kelurahan Tes memiliki batas sebagai berikut:



Jarak pusat desa dengan ibu kota Kabupaten Lebong kurang lebih 21 km yang dapat ditempuh melalui perjalanan darat. Kondisi prasarana jalan poros yang sementara dalam perbaikan mengakibatkan waktu tempuh menggunakan kendaraan bermotor mencapai kurang lebih 40 menit. Sedangkan jarak pusat desa dengan Kecamatan Lebong Selatan kurang lebih 2 km yang juga dapat ditempuh melalui perjalanan darat. Kelurahan Tes merupakan wilayah paling potensial untuk tambak dan pertanian, hal tersebut didukung oleh kondisi geografisnya yang dekat dengan danau dan sungai. Dukungan pemerintah daerah diwujudkan dengan menetapkan wilayah Kelurahan Tes sebagai kawasan pertanian.

2. Demografi

Demografi adalah studi ilmiah tentang penduduk, terutama tentang jumlah, struktur dan perkembangannya. Berdasarkan data profil desa, jumlah penduduk Kelurahan Tes adalah 3.373 jiwa.

3. Pendidikan dan Agama

Adanya fasilitas pendidikan yang memadai serta pemahaman masyarakat tentang pentingnya menempuh pendidikan formal maupun non formal memengaruhi peningkatan taraf pendidikan, Agama, kebudayaan, adat istiadat dan kebiasaan yang ada juga beragam. Secara detail, keadaan pendidikan dan Agama Kelurahan Tes tersaji dalam tabel berikut:

No	Uraian	Jumlah	Satuan	Ket
1	Tingkat pendidikan			
	Tk/sedrajat	64	Jiwa	
	Sd/ sederajat	602	Jiwa	
	Smp/ sederajat	258	Jiwa	
	Sma/ sederajat	179	Jiwa	
	Diploma/ sarjana	28	Jiwa	
2	Agama			
	Islam	3.358	Jiwa	
	Kristen katolik	15	Jiwa	
	Kristen protestan	0	Jiwa	
	Hindu	0	Jiwa	
	Budha	0	Jiwa	
	Konghucu	0	Jiwa	

4. Keadaan Ekonomi

Wilayah Kelurahan Tes memiliki berbagai potensi yang baik. Potensi tersebut dapat meningkatkan taraf perekonomian dan pendapatan masyarakat. Lokasi yang relatif dekat dengan Ibu kota Kabupaten dan pusat kegiatan perekonomian, memberikan peluang kehidupan yang lebih maju dalam sektor formal maupun non formal.

Tabel berikut menyajikan data keadaan ekonomi penduduk Kelurahan Tes.

No	Uraian	Jumlah	Satuan (kk)	Ket
1	Tingkat Kesejahteraan			
	Prasejahtera	554(kk)		
	Sejahtera	387(kk)		
2	Mata Pencapaian			
	Buruh tani	49	Jiwa	
	Petani	348	Jiwa	
	Peternak	26	Jiwa	
	Tukang kayu	24	Jiwa	
	Tukang batu	35	Jiwa	
	Penjahit	6	Jiwa	
	Pns	34	Jiwa	
	Tni/ polri	11	Jiwa	
	Pengrajin	3	Jiwa	
	Industri kecil	4	Jiwa	
	Buruh industri	16	Jiwa	
	Kontraktor	8	Jiwa	
	Sopir	14	Jiwa	
	Montir/mekanik	5	Jiwa	
	Guru swasta	2	Jiwa	
	Lain lain	0	Jiwa	

5. Kondisi Pemerintahan Desa

Struktur organisasi dan kondisi aparat pemerintah Kelurahan Tes

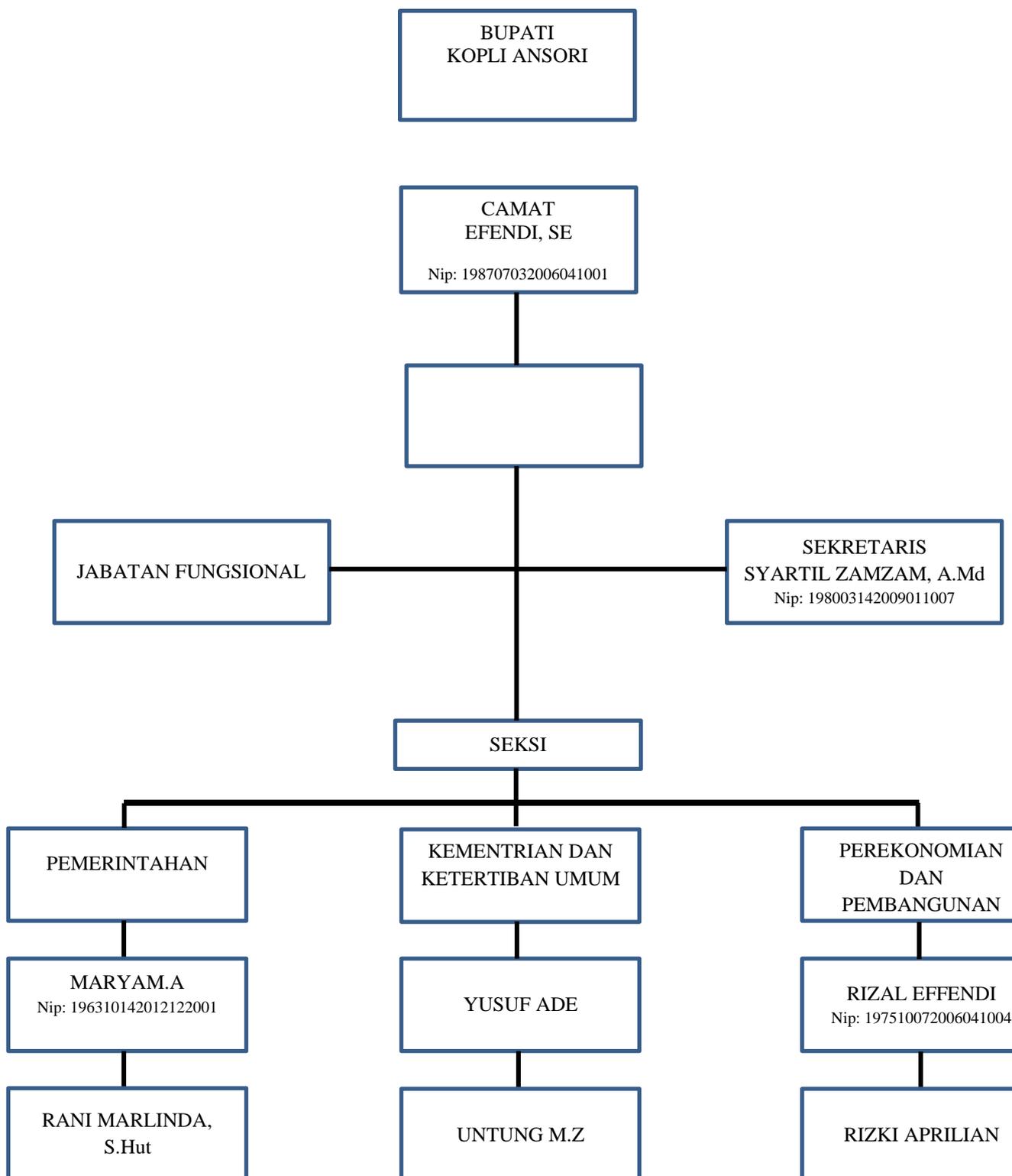
Struktur Organisasi dan Kondisi Aparat Pemerintah Desa

Struktur organisasi pemerintah kelurahan Tes menganut sistem kelembagaan pemerintahan desa dengan pola minimal sebagaimana tersaji dalam gambar berikut:

STRUKTUR ORGANISASI PEMERINTAHAN

KELURAHAN TES

KECAMATAN LEBONG SELATAN



Pemerintah kelurahan Tes tidak bisa bekerja sendiri sehingga harus bekerjasama dengan kelembagaan yang ada. Kelembagaan Kelurahan Tes adalah keseluruhan lembaga yang ada Kelurahan Tes yang bertugas dan berfungsi untuk membantu dan mendukung penyelenggaraan pemerintahan desa.

Kelembagaan yang ada di Kelurahan Tes adalah:

- 1) Badan Permusyawaratan Desa (BPD)
 - 2) Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)
 - 3) Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD)
 - 4) Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT)
 - 5) Karang Taruna
 - 6) RT/RW
 - 7) Kader Posyandu
 - 8) Kelompok Tani, Kelompok Pemuda, Kelompok Perempuan
 - 9) Tokoh Agama
 - 10) Anggota Linmas
 - 11) Tokoh Pendidik dan
 - 12) Remaja Masjid.1
6. Profil Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian adalah Kantor Urusan Agama (KUA) di Kelurahan Tes Kecamatan Lebong Selatan Kabupaten Lebong dan struktur organisasi Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Lebong Selatan (PMA Nomor 34 tahun 2016) adalah sebagai berikut:

Visi Misi Kantor Urusan Agama (KUA) Kelurahan Tes

Visi

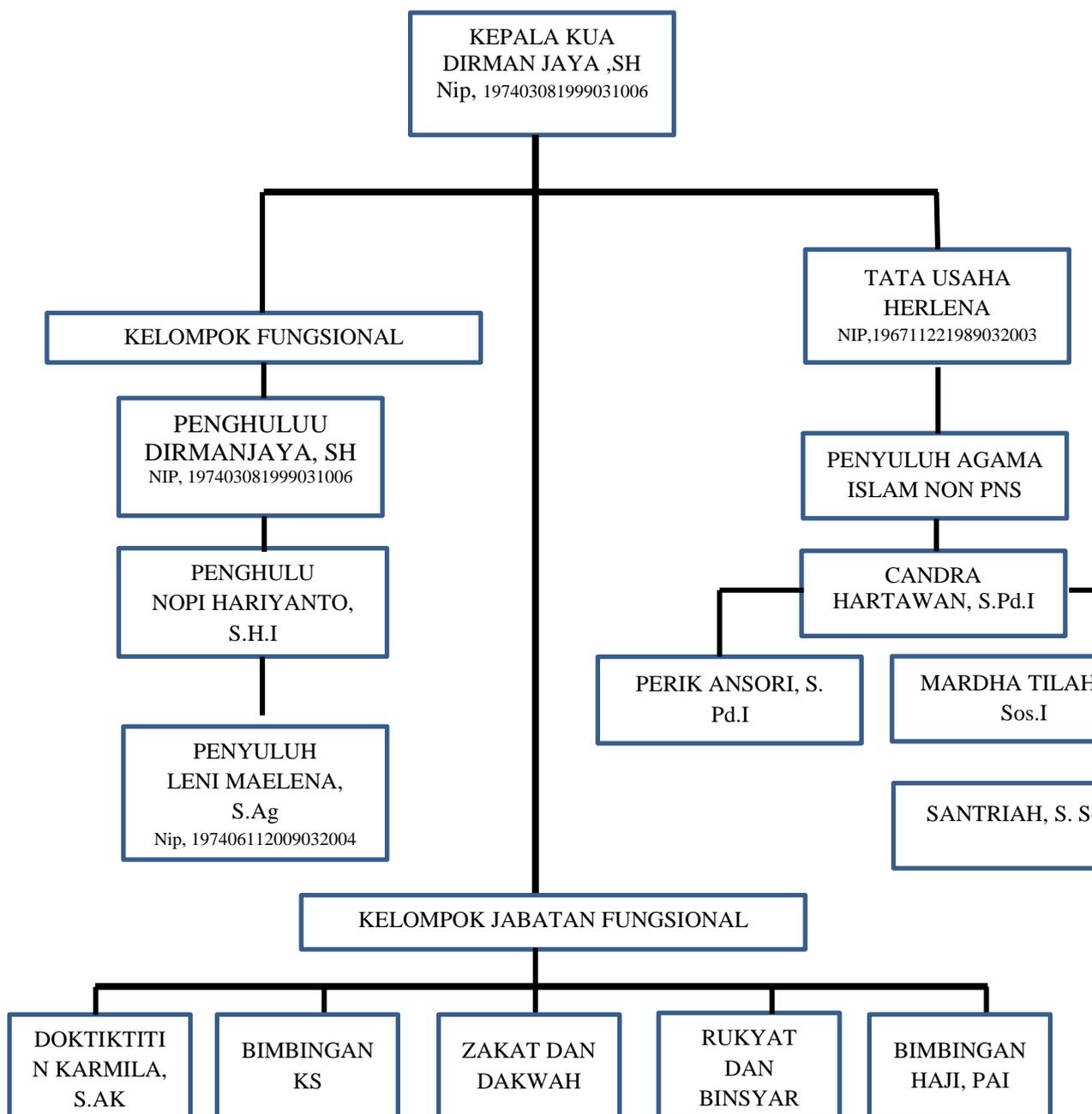
Terwujudnya masyarakat Lebong Selatan yang taat beragama, berakhlakul karimah, mandiri sejahtera lahir batin.

Misi

- a. Meningkatkan kualitas kehidupan beragama
- b. Meningkatkan kualitas kerukunan umat beragama
- c. Meningkatkan kualitas pendidikan agama dan keagamaan
- d. Meningkatkan kualitas bimbingan calon jema'ah haji
- e. Meningkatkan tata kelolah pemerintahan yang bersih dan berwibawa

Struktur Organisasi Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan

Lebong Selatan



B. Strategi Dakwah Penyuluh Agama Islam Pada Masa Pandemi

Strategi dakwah penyuluh agama islam khususnya di kelurahan tes pada masa pandemi menggunakan strategi dakwah menggunakan tiga straegi dakwah:

1. *Bi al-Hikmah*, yaitu berdakwah dengan memerhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitikberatkan pada kemampuan mereka, sehingga menjalankan ajaran-ajaran Islam selanjutnya, mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan.
2. *Mua'zilatul Hasanah*, yaitu berdakwah dengan memberikan nasehat-nasehat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasehat dan ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka. Secara bahasa, mau'izhah hasanah terdiri dari dua kata, mau'izhah berasal dari kata wa`adza - ya`idzu – wa`dzan - `idzatan yang berarti: nasihat, bimbingan, pendidikan dan peringatan, sementara hasanah artinya kebaikan. Menurut Abd. Hamid, al-Mauidzah hasanah merupakan salah satu manhaj (metode) dalam dakwah untuk mengajak kejalan Allah SWT dengan memberikan nasihat atau bimbingan dengan lemah lembut agar mereka mau berbuat baik.
3. *Mujadalah Billati Hiya Ahsan*, yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara yang sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan yang memberatkan pada komunitas yang menjadi sasaran dakwah.

Pada bagian ini peneliti menganalisis data yang telah didapatkan melalui wawancara. Kemudian hasil wawancara digunakan untuk menjawab 2 rumusan masalah pada penelitian ini. Berdasarkan data melalui interview ditemukan informasi tentang Strategi Dakwah Penyuluh Agama Islam Pada Masa Pandemi, hasilnya sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Candra Hartawan, S.Pd.I dia mengatakan bahwa:

“Berdasarkan juknis saat ini ada banyak sekali strategi yang bisa digunakan seperti metode diskusi dakwah mungkin kasarnya debat secara umum kita di sini berdakwah ataupun menyampaikan penyuluhan kepada masyarakat yang berbeda-beda seperti anak-anak pada TPA, TPQ kemudian RISMA dan para ibu-ibu secara umum kita menggunakan strategi dakwah ceramah dan setelah itu baru kita diskusi jadi strategi penyuluhan yang kita gunakan campur.

“Kita terjun langsung berdakwah kelapangan bukan kita menunggu tetapi kita sudah menjadwalkan, namun khusus di kelurahan Tes secara khusus materi yang kita sampaikan itu adalah materi tentang pemberantasan buta aksara Al-Quran Namun di luar daripada itu kita membahas fiqih yang berkaitan dengan ibadah, permasalahan-permasalahan yang ada di masyarakat.”

“Penyuluh Agama juga sebagai garda utama di masyarakat uluran tangan dari kementerian Agama untuk mempromosikan protokol kesehatan dalam hal ini tidak mengurangi kegiatan kita dalam berdakwah tetap kegiatan kita jalani kalau untuk kita terapkan metode atau strategi dari online dan lain sebagainya karena kondisi masyarakat kita yang belum paham betul mengenai aplikasi kemudian mungkin alatnya juga tidak mencukupi atau kurang mendukung seperti itulah kendala yang kita rasakan saat ini adalah mengenai masanya saja kemudian kita dibatasi waktu kemudian kuantitas.”⁵¹

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa strategi dakwah yang dilakukan oleh penyuluh Agama Islam pada masa pandemi menggunakan strategi dakwah ceramah dan diskusi adapun materi yang disampaikan adalah

⁵¹ Candra Hartawan, S.Pd.I Selaku Penyuluh Agama Islam Di Kelurahan Tes, Wawancara, 13 Juli 2021

materi yang berkaitan dengan fiqih ibadah dan pemberantasan buta aksara al-qur'an, kegiatan dakwah yang diterapkan oleh penyuluh Agama Islam di Kelurahan Tes pada masa pandemi adalah berdakwah secara langsung kelapangan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Untuk kegiatan penyuluhan pada masa pandemi khususnya di Kelurahan Tes.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Perik Ansori, S.Pd.I Dia Mengatakan Bahwa:

“Dalam keadaan pandemi atau covid-19 ini strategi penyuluhan kami adalah dengan melakukan ceramah dalam menyampaikan materi dakwah kepada jama'ah dan setelah kami memberikan materi dakwah kami memberikan sesi tanya jawab untuk para jama'ah terkait materi yang telah kami sampaikan”.

Dari penjelasan wawancara diatas strategi dakwah yang diterapkan oleh penyuluh agama islam di Kelurahan Tes menggunakan strategi dakwah ceramah langsung kelapangan namun tetap mematuhi protokol kesehatan adapun hambatan yang dialami adalah dalam pengumpulan masa atau jama'ahnya dikarenakan kondisi dan situasi yang masih dalam pandemi covid 19 maka untuk kegiatan dakwah oleh penyuluh Agama Islam di Kelurahan Tes terhambat pada jumlah jama'ah yang menjadi terbatas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Mardha Tillah, S.Pd.I Dia Mengatakan Bahwa:

“Adapun strategi penyuluhan yang kami terapkan adalah metode dakwah ceramah dan diskusi dari materi dakwah agama yang telah kami berikan namun kita harus tetap mematuhi protokol kesehatan, sebelum masuk masjid kita harus cuci tangan yang kedua mengatur jarak di dalam masjid dan memakai masker setelah itu kita menyampaikan materi dakwah tidak boleh lebih dari 20 menit jika waktunya terlalu panjang dan kita tidak mematuhi protokol kesehatan nantinya itu tidak baik.”

“Proses penerapan penyuluhan di Kelurahan Tes adalah secara langsung dengan mematuhi protokol kesehatan yang saya terangkan di atas, dan faktor pendukung dari pemerintah untuk kegiatan penyuluhan atau adanya bantuan berupa surat edaran dan peralatan untuk menjaga kesehatan seperti handsanitizer, dan masker. Sebulan sekali kegiatan penyuluhan kami juga didampingi oleh tim khusus dari dinas kesehatan.”⁵²

Dari penjelasan pewawancara diatas ketahui bahwa strategi dakwah yang diterapkan oleh penyuluh agama islam di kelurahan tes adalah strategi dakwah ceramah atau diskusi yang sampaikan secara langsung kepada mad'u atau jama'anya namun untuk kondisi seperti sekarang yang masih dalam masa pandemi covid 19 maka untuk mengumpulkan jama'ah sedikit menjadi terbatas karena untuk mematuhi protokol kesehatan dan juga adanya ketakutan yang dialami oleh beberapa masyarakat yang biasanya mengikuti kegiatan penyuluhan. Dan kegiatan penyuluhan masih tetap berjalan dengan mentaati protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Dan dukungan dari pemerintah untuk kegiatan penyuluhan pada masa pandemi khususnya di kelurahan tes adalah adanya bantuan masker, handsanitizer dan lain-lain.

⁵² Mardha Tillah, S.Sos.I Selaku Penyuluh Agama Islam Di Kelurahan Tes, Wawancara 13 Juli 2021

C. Faktor Penghambat Strategi Dakwah Penyuluh Agama Islam Di Kelurahan Tes Pada Masa Pandemi

Hambatan-hambatan kegiatan dakwah yang dialami oleh penyuluh agama di kelurahan tes pada masa pandemi tidak begitu banyak adapun hambatan tersebut antara lain sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Candra Hartawan, S.Pd.I dia mengatakan bahwa:

“faktor penghambat kegiatan penyuluhan pada masa pandemi saat ini secara global kita memiliki hambatan namun hambatan itu tidak mengurangi kegiatan kita dalam melaksanakan tugas dakwah ataupun penyuluhan yang pastinya saat ini kita dibatasi permasalahan pengumpulan masa yang mungkin selama ini sebelum pandemi kita melaksanakan dakwahnya secara terbuka mengumpulkan masa itu lebih baik namun setelah pandemi ini kita harus mematuhi protokol kesehatan kita batasi misalnya selama ini majelis taklim yang kita bina itu berjumlah 30 ibu-ibu ataupun bapak-bapak di masa pandemi ini kita batasi kita bagi dua minimal 50% dari kehadiran selama ini dengan menjaga protokol kesehatan tetap kita mematuhi sebab di tahun 2021 ini.

Dari pendapat diatas maka hambatan yang dialami oleh penyuluh agama di kelurahan tes pada masa pandemi adalah terbatasnya waktu untuk melakukan kegiatan dakwah dikarenakan untuk mematuhi protokol kesehatan dari pemerintah untuk mencegah penyebaran covid 19 namun kegiatan dakwah tetap berjalan dengan menerapkan aturan dari protokol kesehatan seperti memakai masker dan menjaga jarak.

Wawancara Dengan bapak Perik Ansori, S.Pd.I dia mengatakan bahwa:

“pertama kami dalam perbatasan waktu dan yang kedua kami dalam menyampaikan ceramah tersebut tidak terlalu banyak mengumpulkan jama’ah karena dalam keadaan covid 19 dan untuk mematuhi protokol kesehatan dari pemerintah”. data pendukung dari pemerintahan kami diberikan surat edaran bagaimana melaksanakan kegiatan dakwah ataupun penyuluhan.”⁵³

Wawancara dengan Ibu Mardha Tillah, S.Sos.I dia mengatakan bahwa:

“faktor penghambat kegiatan penyuluhan khususnya di Kelurahan Tes saat ini pada jamaahnya karena pada masa pandemi maka jumlah jamaahnya pun dibatasi demi mentaati protokol kesehatan namun kegiatan dakwah tetap berjalan dengan membatasi waktu dan durasi penyuluhan.”

Dari beberapa pendapat diatas maka penghambatan-hambatan yang dialami oleh penyuluh agama di Kelurahan Tes pada masa pandemi terbatasnya jumlah jama’ah yang dapat dikumpulkan serta terbatasnya waktu untuk mematuhi protokol kesehatan untuk mencegah penyebaran covid 19 namun kegiatan dakwah tetap berjalan dengan mematuhi aturan dari pemerintah dan dinas kesehatan.

Hambatan kegiatan penyuluhan khususnya pada pengumpulan masa atau jama’ahnya dikarenakan adanya peraturan dari pemerintah untuk tidak mengadakan perkumpulan masa terlalu banyak, maka dari itu kegiatan dakwah oleh penyuluh Agama Islam di Kelurahan Tes tetap berjalan dengan

⁵³ Perik Ansori, S.Pd.I Selaku Penyuluh Agama Islam Di Kelurahan Tes, Wawancara 13 Juli 2021

lancar walaupun dengan jama'ah yang terbatas serta tetap harus mematuhi protokol kesehatan sesuai dengan surat edaran yang telah dibagikan oleh pemerintah untuk penyuluh dalam melakukan kegiatan penyuluhan kepada masyarakat.

Jadi dapat peneliti simpulkan dari hasil wawancara dengan ketiga responden diatas adalah sebagai berikut: Bahwa strategi penyuluhan atau dakwah yang diterapkan oleh penyuluh Agama Islam di Kelurahan Tes adalah strategi dakwah ceramah, dan diskusi ini sesuai dengan teori *Mua'zilatul Hasanah*, yaitu berdakwah dengan memberikan nasehat-nasehat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasehat dan ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka.

secara langsung ke lapangan namun dalam hal ini pada masa pandemi kegiatan penyuluhan mempunyai hambatan dalam mengumpulkan jamaahnya, dikarenakan untuk mentaati protokol kesehatan. Walaupun demikian pemerintah tetap memberikan dukungan dan perizinan kepada penyuluh untuk melakukan kegiatan dakwah, dukungan tersebut berupa bantuan seperti diberikan pasilitas kesehatan yaitu handsanitizer, masker dan setiap satu bulan srkali kegiatan penyuluhan oleh penyuluh Agama Islam di Kelurahan Tes didampingi langsung oleh tim dari dinas kesehatan untuk menjelaskan pentingnya menerapkan 5M, memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, membawa peralatan peribadatan masing-masing, menghindari kontak fisik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data tentang strategi dakwah penyuluh Agama Islam pada masa pandemi di Kelurahan Tes, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Strategi penyuluhan atau dakwah yang diterapkan oleh penyuluh Agama Islam di Kelurahan Tes adalah strategi dakwah ceramah, diskusi secara langsung ke lapangan namun dalam hal ini khususnya pada masa pandemi saat ini kegiatan penyuluhan mempunyai beberapa hambatan.
2. Hambatan dan kendala kegiatan penyuluhan yang dialami oleh penyuluh Agama Islam di Kelurahan Tes pada masa pandemi saat ini adalah sedikit kesulitan mengumpulkan jamaahnya, dikarenakan untuk mentaati protokol kesehatan dari pemerintah dan juga adanya ketakutan yang dialami oleh beberapa jama'ah.
3. Walaupun demikian pemerintah tetap memberikan dukungan dan perizinan kepada penyuluh untuk melakukan kegiatan dakwah, dukungan tersebut berupa bantuan seperti diberikan pasilitas kesehatan yaitu handsanitizer, masker dan setiap satu bulan srkali kegiatan penyuluhan oleh penyuluh Agama Islam di Kelurahan Tes didampingi langsung oleh tim dari dinas kesehatan untuk menjelaskan pentingnya menerapkan 5M, memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak,

membawa peralatan peribadatan masing-masing, menghindari kontak fisik.

B. Saran

1. Penyuluh

Melalui penelitian ini penyuluh diharapkan mampu memberikan penyuluhan dengan semaksimal mungkin kepada masyarakat walaupun dalam keadaan pandemi, dan tak lupa pula mematuhi protokol kesehatan demi menjaga kesehatan dan mencegah menyebarnya virus corona.

2. Peneliti berikutnya

Melalui penelitian ini yang berjudul strategi dakwah penyuluh agama islam pada masa pandemi penelitian ini bisa digunakan sebagai sumber untuk topik penelitian berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Pirol. 2012. *Komunikasi Dan Dakwah Islam*. Yogyakarta: CV Budi utama
- Albi Anggito dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak
- Budi Sunarso. 2019. *Hasil Penelitian Peran Kantor Urusan Agama Dan Penyuluh Dalam Memberikan Bimbingan Perkawinan Pada Masyarakat Di Udapi Hilir Prafi Kabupaten Manokwari*. Jawa Timur: Myria Publisher
- Budi Sunarso. 2019. *Hasil Penelitian Peran Kantor Urusan Agama Dalam Memberikan Bimbingan Perkawinan Pada Masyarakat Di Udapi Hilir Prafi Kabupaten Manokwari*. Jawa Timur: Myria Publisher
- Chuzaimah Batubara Iwan. 2018. *Handbook Studi Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Darmadi. 2017. *Integrasi Agama Dan Ilmu Pengetahuan*. Jogjakarta: Diandra Kreatif
- <https://Duniapendidikan.Co.Id/> Pengertian-Ceramah/ November 2020
- Husein Umar. 2001. *Stategic Management In Action*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Moh. Ali Aziz. 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana
- Munir Wahyu Ilahi. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Prenada Media Group
- Ngadri Yusro Dan Hariya Toni. 2013. *Etika Komunikasi Dakwah*. Curup Rejang Lebong : LP2 STAIN
- Pupu Saeful Rahmat. 2019. *Strategi Belajar-Mengajar*. Surabaya: PT. Scopondo Media Pustaka

Ronal Watrianthos. 2020. Dkk. *Kewirausahaan dan Strategi Bisnis*. Jakarta:

Yayasan Kita Menulis

Ronal Watrianthos. Dkk. 2020. *Kewirausahaan dan Strategi Bisnis*. Jakarta:

Yayasan Kita Menulis

Rukin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar

Cendekia Indonesia

Samsul Arifin. 2014. *Pendidikan Agama Islam*. Jogjakarta: CV. Budi Utama

Sarinah. 2017. *Pendidikan Agama Islam*. Jogjakarta: CV. Budi Utama

W. Gulo. 2014. *Strategi Belajar-Mengajar*. Jakarta: PT. Grasindo